

Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Properties, Real Estate*, dan *Infrastructures* Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yuli Tri Cahyono¹, Rizkingtyas Saraswati²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: ytc115@ums.ac.id¹, b200180521@student.ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas komisaris independen, komite audit, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan *size* pada sektor *property, real estate*, dan *infrastructure* bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* adalah sebanyak 204 perusahaan dengan data sebanyak 710 pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *software* SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan *leverage* berpengaruh, sedangkan komisaris independen, kompensasi eksekutif, profitabilitas, dan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Size.*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of independent commissioners, audit committees, and executive compensation on tax aggressiveness using control variables of profitability, leverage, and size in the property, real estate, and building infrastructure sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This study uses quantitative research methods with secondary data obtained from www.idx.co.id. The sample obtained using purposive sampling is as many as 204 companies with 710 observations. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS 23 software program. The results showed that the audit committee and leverage had an effect, while independent commissioners, executive compensation, profitability, and size had no significant effect on tax aggressiveness..

Keywords: *Tax Aggressiveness, Effectiveness Of Independent Commissioners, Audit Committee, Executive Compensation, Profitability, Leverage, Size.*

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki berbagai sumber penerimaan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Indonesia saat ini memiliki sumber penerimaan terbesar yaitu dari pajak. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007 pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk perwujudan kewajiban masyarakat terhadap peran serta dalam pembiayaan negara maupun pembangunan nasional. Tangung jawab terhadap kewajiban pembayaran pajak berada pada masyarakat Indonesia, pasalnya Indonesia menganut sistem

Self Assessment yang memberikan kebebasan untuk menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri kewajiban pajaknya.

Pada saat ini beberapa sumber membuktikan masih banyak badan atau perusahaan melakukan penghindaran pajak, khususnya Pajak Penghasilan (PPH). Sebagai contoh adalah yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *property, real estate*, dan *infrastructures* di Indonesia. Kasus yang terjadi pada *Real Estate Indonesia (REI)* pernah dilakukan dan dituduhkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait dokumen transaksi pembayaran pajak yang diperkirakan banyak melakukan penghindaran pembayaran PPh atau biasa disebut dengan agresivitas pajak. Pada kasus ini dapat diketahui perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah salah satu bidang yang telah berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2019 sektor ini telah menyumbang perekonomian Jakarta sebesar 17,61%. Pada tahun 2018 sektor ini telah merekrut tenaga kerja di Jakarta sebanyak 425 ribu orang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor *property* dan *real estate* dapat memengaruhi pembangunan nasional.

Penghindaran pajak memungkinkan akan memperburuk keadaan perusahaan, karena secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih kecil dari kenyataannya dan kondisi seperti ini akan membuat perusahaan merusak reputasinya sendiri maupun pemangku kepentingan. Tidak hanya itu saja, agresivitas pajak akan membuat perusahaan terlihat baik di mata *stakeholder* dengan memperlihatkan laba yang relatif tinggi. Tindakan agresivitas pajak perusahaan secara terus-menerus ini dikhawatirkan dapat mengarah ke tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang bersifat ilegal karena melanggar perundangan-undangan perpajakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas komisaris independen, komite audit, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan *size* pada perusahaan *property, real estate*, dan *infrastructure* bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan adanya interaksi berdasarkan pada perjanjian maupun kontrak yang telah terjadi antar anggota-anggota di dalam perusahaan, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk mengerjakan atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan serta operasionalisasi suatu perusahaan.

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak menurut Lumbatoruan (1996), adalah strategi wajib pajak, terutama badan dalam usahanya melaksanakan perencanaan pajak dengan tujuan mengatur atau meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar hukum. Proses perencanaan pajak pada suatu perusahaan bukan berarti perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dapat diukur menggunakan kesadaran pajak oleh para pemangku kepentingan pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila berniat mengurangi beban pajak yang terlalu besar.

Efektivitas Komisaris Independen

Pasal 120 ayat (2) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan (UUPT) komisaris independen adalah komisaris dari pihak luar perusahaan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa komisaris independen yang ada dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah komisaris dari pihak luar seperti anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam rangka peningkatan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam suatu perusahaan. Komite ini dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu

melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris secara menyeluruh. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas komite ini adalah membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan fungsi pengawasan yang mencakup *review* terhadap pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif menurut Panggabean (2004:75) merupakan penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Kompensasi dapat berupa finansial maupun non-finansial. Scott (1977) menyatakan perencanaan kompensasi (*compensation plans*) eksekutif berdasarkan gaji atau hasil (*payoff*) yang dicapai perusahaan (*net income* dan *share price*) merupakan cara yang layak untuk memotivasi para manajer dan eksekutif menghindari *moral hazard* dan meningkatkan *value of the firm*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah berupa laporan keuangan perusahaan *property, real estate*, dan *infrastructure* bangunan yang diterbitkan melalui *website* www.idx.co.id dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipilih adalah: (1) perusahaan sektor *proper property, real estate*, dan *infrastructure* bangunan yang terdaftar di BEI, (2) laporan keuangannya lengkap, (3) tidak mengalami kerugian selama 2013-2017, (4) tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan, dan (5) menggunakan mata uang rupiah. Dari observasi sebanyak 710 data perusahaan, didapatkan sampel sesuai dengan kriteria sebanyak 204 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel sebagai objek yang diteliti. Adapun masing-masing variabel yang dimaksud beserta pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak (*Effective tax rate/ETR*)

Variabel dependen yang diteliti adalah agresivitas pajak. Adapun yang digunakan dalam pengukuran agresivitas pajak ini adalah *effective tax rate (ETR)*, yaitu efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Tarif *ETR* atau tarif pajak efektif dihitung dengan rumus (Dureng, et. Al, 2010):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Semakin kecil angka yang diperoleh, berarti semakin kecil risiko terjadinya agresivitas pajak.

2. Efektivitas Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen meliputi banyaknya dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris. Struktur dewan komisaris diprosikan dengan prosentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan atau dengan rumus:

$$\text{Efektivitas Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

3. Komite Audit

Komite audit pada suatu perusahaan setidaknya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik dan diketahui oleh komisaris independen. Adapun rumus yang digunakan adalah (Susanti, 2008):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di perusahaan}$$

4. Kompensasi Eksekutif

Pengukuran kompensasi yang digunakan adalah logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh eksekutif, sehingga dapat dirumuskan sebagai:

Kompensasi eksekutif = Total kompensasi kas yang diterima setahun

5. Profitabilitas

Probabilitas yang ditunjukkan dengan Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara keuntungan neto sesudah pajak dengan total asset atau investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti semakin baik produktivitas asset untuk mendatangkan keuntungan, sehingga harga saham akan meningkat. Adapun besarnya ROA diperoleh dengan rumus (Kasmir, 2016:199):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. Leverage

Tingkat rasio kewajiban jangka panjang ini diukur menggunakan seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan sebuah aktiva yang angkanya diperoleh dengan rumus (Kasmir, 2016:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan suatu kriteria yang dikelompokkan berdasarkan besar/kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Besarnya size diperoleh dengan rumus (Harahap, 2007:3):

$$\text{Size} = \text{Log Total Aset}$$

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol dilakukan dengan analisis regresi berganda. Adapun model persamaannya adalah:

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 EKI + \beta_2 KA + \beta_3 KE + \beta_4 PA + \beta_5 UP + \beta_6 LV + \varepsilon$$

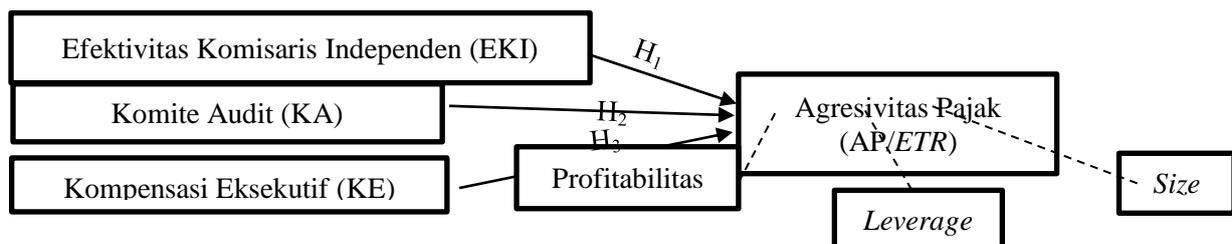
Keterangan:

- ETR : Effective Tax Rate (Agresivitas Pajak)
- EKI : Efektivitas Komisaris Independen
- KA : Komite Audit
- KE : Kompensasi Eksekutif
- PR : Profitabilitas (ROA)
- UP : Ukuran Perusahaan (Size)
- LV : Leverage
- α : Konstanta Persamaan Regresi
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
- ε : Error

Sebelum dilakukan analisis regresi, diawali dengan statistik deskriptif data dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Central Limit Theorem/CLT*), multikolinearitas, autokorelasi (*Run Test*), dan uji heteroskedastisitas (*Rank Spearman*) sebagai syarat dapat atau tidaknya data untuk dianalisis menggunakan analisis tersebut.

Model Analisis

Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan, peneliti membuat kerangka teoritis menggunakan bagan seperti terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan berbagai faktor di bawah suatu kondisi termasuk nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

variabel		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Komisaris Independen	24	0	5	805	0377
Komite Audit	24	00	00	0784	7592
Kompensasi Eksekutif	24	7,51	3,92	3,6596	72374
ROA	24	0	5,28	906	76711
Leverage	24	4	3,54	1500	38658
Size	24	3,46	3,14	3,5883	66153
Agresivitas Pajak	24	0	9	386	5080

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022.

Pada tabel tersebut menunjukkan terdapat sebanyak 204 jumlah data (N) observasi. Adapun hasilnya adalah bahwa rata-rata agresivitas pajak adalah sebesar 0,1386, komisaris independen 0,3805, komite audit 3,0784, kompensasi eksekutif 23,6596, ROA 0,1906, leverage 1,1500, dan rata-rata size 29,5883.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebesar 204 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 204 lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diartikan terdistribusi normal dan disebut dengan sampel besar. Untuk uji multikolinearitas, hasilnya menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pada uji autokorelasi, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,160 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Untuk uji heteroskedastisitas, besarnya nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Dari data yang diolah, selanjutnya diperoleh hasil regresi sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	29,22		0,3402			
Komisaris Independen	184,06	0,127	0,74183	0,79	0,137	
Komite Audit	47,18	0,12	0,69908	0,52	0,330	
Kompensasi Eksekutif	10,07	0,18	0,54325	0,96	0,256	
ROA	303,06	0,337	0,50415	0,83	0,133	
Leverage	17,08	0,53	0,08339	0,64	0,158	

<i>ize</i>	014	09	160	,694	92	22	914
------------	-----	----	-----	------	----	----	-----

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2022

Dengan data tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$ETR = 0,229 - 0,184 \text{ EKI} + 0,047 \text{ KA} + 0,010 \text{ KE} - 0,003 \text{ PA} + 0,017 \text{ LV} - 0,014 \text{ UP} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai +0,229, menunjukkan bahwa jika variabel komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif, *ROA*, *leverage*, dan *size* diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai agresivitas pajak sebesar 0,229.
2. Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,184. Hal ini menunjukkan bahwa apabila efektivitas komisaris independen meningkat, maka agresivitas pajaknya akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila efektivitas komisaris independen mengalami penurunan, maka agresivitas pajaknya akan semakin besar.
3. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar +0,047. Hal ini menunjukkan bahwa apabila komite audit semakin besar, maka agresivitas pajak akan meningkat. Sebaliknya, apabila komite audit semakin kecil, maka agresivitas pajaknya akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi variabel kompensasi eksekutif sebesar +0,010. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kompensasi eksekutif semakin besar, maka agresivitas pajak akan meningkat. Sebaliknya, apabila kompensasi eksekutif semakin kecil, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan.
5. Koefisien regresi variabel *ROA* sebesar -0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika *ROA* meningkat, maka agresivitas pajak akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila *ROA* mengalami penurunan, maka agresivitas pajaknya akan semakin besar.
6. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar +0,017. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *leverage* meningkat, maka agresivitas pajak akan semakin besar. Sebaliknya, apabila *leverage* menurun, maka agresivitas pajak akan semakin kecil.
7. Koefisien regresi variabel *size* sebesar -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *size* semakin besar, maka agresivitas pajak akan semakin kecil. Sebaliknya, jika *size* semakin kecil, maka agresivitas pajak akan semakin besar.

Untuk uji koefisien determinasi (R^2) hasilnya adalah sebagaimana terlihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,292 ^a	0,085	0,057	0,14642

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,057, sehingga dapat dikatakan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 5,7% agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel independen (komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif, *ROA*, *leverage*, dan *size*) dan sisanya 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

del	um Square	of f	lean Squar e	ig
egression	393		065	053 007 ^b
esidual	223	37	021	
otal	616	3		

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,007 (lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (komisaris independen, komite audit, kompensasi eksekutif, *ROA*, *leverage*, dan *size*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

Selanjutnya untuk hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Jstandardize		T	Sig	Collinearity		Conclusion	
	Jnstandardized	d			Statistic	VIF		
								Coefficients
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF				
Constant)	,229	,222	1,034	,302				
komisaris								
Independen	-,184	,106	-,127	-1,741	,083	,879	1,137	Tidak signifikan
komite Audit	,047	,018	,212	2,699	,008	,752	1,330	signifikan
kompensasi								
Eksekutif	,010	,007	,118	1,543	,125	,796	1,256	Tidak signifikan
ROA	-,003	,006	-,037	-,504	,615	,883	1,133	Tidak signifikan
leverage	,017	,008	,153	2,083	,039	,864	1,158	signifikan
size	-,014	,009	-,160	-1,694	,092	,522	1,914	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel komisaris independen terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.083) $> \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak.
2. Pada variabel komite audit terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.008) $< \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh (signifikan) terhadap agresivitas pajak.
3. Pada variabel kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.125) $> \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak.
4. Pada variabel *ROA* terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.615) $> \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak.
5. Pada variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.039) $< \alpha$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh (signifikan) terhadap agresivitas pajak.
6. Pada variabel *size* terhadap agresivitas pajak, nilai signifikansi (0.092) $> \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Banyak sedikitnya proporsi komisaris independen di suatu perusahaan tetap tidak menjamin bahwa komisaris independen tersebut dapat menghindari pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari et al., (2018) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sama halnya dengan penelitian Yuliani dan Prastiwi (2021) bahwa secara parsial dewan komisaris independen

berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam keberadaannya komite audit yang terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa jumlah komite audit minimal terdiri dari tiga orang. Keberadaan komite audit dianggap sebagai unsur yang penting, karena dapat memantau tindakan manajemen perusahaan sehingga dengan banyaknya jumlah komite audit maka pengawasan terhadap manajemen semakin ketat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Ayem (2019), Pinandhito dan Juliarto (2016), Sari dan Wahyudi (2020), Hernawati (2018), Rahmayanti Maulana (2021), dan Hinendy (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh dewan eksekutif terutama di Indonesia kurang memotivasi dalam upaya pengambilan keputusan pajak bagi perusahaan, mengingat khususnya dari tahun 2019 Indonesia mengalami masa pandemi *covid-19* yang berdampak pada ekonomi perusahaan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim dan Fatahurrzak (2016) bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengaruh pembayaran tingkat pajak menengah dan tingkat tinggi dipengaruhi oleh pengeluaran besar yang dilakukan untuk pengembangan usaha perusahaan, sehingga mengakibatkan *ROA* menjadi rendah. Hal tersebut dapat terjadi mengingat pengembangan usaha dilaporkan sebagai pengurang laba kena pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Fitri (2018) bahwa profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengambilan keputusan bagi perusahaan dapat dijadikan gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan terdapat peraturan perpajakan dalam hal kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NB Nugraha dan W Meiranto (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Besar maupun kecilnya perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang kuat untuk mempengaruhi proses politik dalam urusan perpajakan, mengingat masa pandemi *covid-19* yang terjadi, menandakan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam penanganan pajak daripada melakukan penghindaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh simpulan bahwa: (1) komisaris independen tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak, (2) komite audit berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, (3) kompensasi eksekutif tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak, (4) *ROA* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak, (5) *leverage* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap agresivitas pajak, dan (6) *size* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Afnani, R. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Gender Diversity* Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163-176.
- Armstrong, C. S., J. L. Blouin, A.D. Jaholiner. dan D. F. Lacker. (2015). *Corporate Governance, Incentives. and Tax Avoidance. Journal of Accounting* 2, no.3: 179-234.
- Bauweraerts, J., & Vandernoot, J. (2013, December). *Are family firms more tax aggressive than non-family firms? Empirical evidence from Belgium. International Journal of Management*, 30(4).
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage (DER)* dan profitabilitas (*ROA*) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chen, T., & Lin, C. (2017). *Does Information Asymmetry Affect Corporate Tax Aggressiveness ? Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 52(5), 2053– 2081.
- Chyz, J. A. (2013). *Personally tax aggressive executives and corporate tax sheltering. Journal of Accounting and Economics*, 56(2-3), 311-328.
- Cloyd, C. B., Pratt, J., & Stock, T. (1996). *The use of financial accounting choice to support aggressive tax positions: Public and private firms. Journal of Accounting research*, 34(1), 23-43.
- Cravens, Karen dan Wanda Wallace. 2001. *A framework for determining the influence of the corporate board if directors in accounting studies. Corporate Governance: An International Review: 22-25.*
- Desai, Mihir A., dan Dhammika Dharmapala. 2006. *Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. Journal of Financial Economics*. 79, no.1: 145-179.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Maksimum Media Akuntansi*, 9(2), 171– 189.
- Dewi Setyoningrum, Z. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-15.
- Fama, Eugene F., dan Michael C. Jensen. 1983. *Agency Problems and Residual Claims. Journal of Law and Economics* 26, no.2: 327-349.
- Fitriana, D. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba, Kompensasi Eksekutif dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (*Doctoral dissertation*, Universitas Jenderal Soedirman).
- Gaertner, Fabio. 2014. *CEO After-Tax compensation incentives and corporate tax avoidance. Contemporary Accounting Research*. 31, no.4: 1077-1102.
- Gerhart, B., H. Minkoff, dan R. Olsen. 1994. *Employee Compensation: Theory, Practice, and Evidence. Center for Advanced Human Resource Studies: 1-29.*
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Hanim, H. (2018). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan

- makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1(2), 27-50.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *international financial reporting standards* dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63-78.
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
- Jusup, Al Haryono. 2001. Auditing (Pengauditan). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Meckling, M. c. J. and W. H. (1976). "Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I ". *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Meilia, P., & Adnan, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 84-92.
- Nugraha, C. D. (2020). Pengaruh *Inventory Turnover*, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Company Size terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Pengaruh Inventory Turnover, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Company Size terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55-65.
- Nurhandono, F. (2017). Lindung Nilai, *Financial Leverage*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 17.
- Oktaviani, I. Y. (2019). Pengaruh komisaris independen dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak: studi empiris pada semua perusahaan non bumh yang ada di bursa efek indonesia (*Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang).
- Phillips, Jack. 2003. *Corporate tax planning effectiveness: the role of compensation-based incentives*. *Account. Rev.* 78, no.3: 847–874.
- Pinandhito, A. K., & Juliarto, A. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4).
- Pradana, A. B., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-9.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4).
- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 164-171.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2).
- Rahmayanti, S. K., Wibawaningsih, E. J., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Biema*, (pp. 239-254).
- Rego, Sonja O., dan Ryan Wilson. 2012. Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research* 50, no.3: 775-810.

- Rosidy, D., dan R. Nugroho. 2019. Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha* Vol.3, No.1, Hal.55-65.
- Rusydi, M. K. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap aggressive tax avoidance di indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 323-329.
- Sari, H. E., Dewi, K., & Wahyudi, T. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak (*Doctoral Dissertation*, Sriwijaya University).
- Setyadi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241.
- Susanti, S. I. A. (2008). *Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Doctoral dissertation, STIE YKPN)*.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Watts, Ross dan Jerold Zimmerman. 1986. *Positive theory of accounting*. Englewood Cliffs. NY: Prentice-Hall.
- Winata, F. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9, 141-148.
- Yuwono, Y., & Fuad, F. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Zhou, Ying. 2011. *Ownership structure. board characteristics. and tax aggressiveness. Master's thesis*. Hong Kong: Lingnan Univesity.